



CENDEKIAWAN:
JURNAL PENDIDIKAN DAN STUDI KEISLAMAN

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2026 Page 1113-1123

<https://zia-research.com/index.php/cendekiawan>



**Urgensi Pendekatan Ekoteologis dalam Pembelajaran
PAI untuk Membentuk *Green Behavior* Generasi Z**

Fajar Romadhon¹, Duninda Wati², Achmad Faqihuddin³, Rinaldi Yusuf⁴, Ika Nandang Yuwana⁵

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Sayid Sabiq, Indramayu, Indonesia

³ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

⁴ Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia

⁵ Institut Studi Islam Al-Amin, Indramayu, Indonesia

Email : fajarromadhon@sayidsabiq.ac.id ¹; dunindawati02@gmail.com ²; faqih@upi.edu ³;
rinaldi.yusuf@nusaputra.ac.id ⁴; ikaimnida29@gmail.com ⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi pendekatan ekoteologis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk *green behavior* generasi Z. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada meningkatnya krisis lingkungan yang tidak hanya bersifat ekologis, tetapi juga berkaitan dengan rendahnya kesadaran spiritual dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Pendekatan ekoteologis dipandang sebagai solusi integratif yang menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan kesadaran ekologis dalam proses pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari 18 artikel ilmiah yang relevan serta kajian teoritik mengenai ekoteologi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), *green behavior*, dan karakter generasi Z. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (*content analysis*) dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Konsep ekoteologis dalam perspektif Islam berlandaskan pada nilai tauhid, khalifah, amanah, dan mizan yang menegaskan hubungan spiritual antara manusia dan alam sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt; (2) Strategi internalisasi nilai ekoteologis dalam pembelajaran PAI dilakukan melalui integrasi kurikulum, *Project-Based Learning*, *Problem-Based Learning*, pembiasaan, keteladanan guru, serta pemanfaatan media digital sesuai karakter generasi Z; (3) Implikasi pendekatan ekoteologis dalam pembelajaran PAI terlihat pada perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik yang membentuk *green behavior*, seperti kepedulian terhadap lingkungan, penghematan sumber daya, dan partisipasi dalam pelestarian lingkungan.

Kata Kunci: *Ekoteologis, Generasi Z, Green Behavior, Pembelajaran PAI.*

Abstract

This study aims to analyze the importance of an eco-theological approach in Islamic Religious Education (PAI) instruction to foster "green behavior" among Generation Z. The study is motivated by the escalating environmental crisis, which is not merely ecological in nature but also linked to a lack of spiritual awareness and a failure to uphold human responsibility as khalifah (stewards) on Earth. The eco-theological approach is viewed as an integrative solution that bridges Islamic values with ecological awareness within the educational process. This research employs a qualitative approach utilizing a library research method. Data were gathered from 18 relevant scholarly articles and theoretical studies concerning eco-theology, PAI instruction, green behavior, and the characteristics of Generation Z. Data analysis was conducted using content analysis techniques, involving systematic data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that: (1) The eco-theological concept within the Islamic perspective is grounded in the values of tauhid (monotheism), khalifah (stewardship), amanah (trust/responsibility), and mizan (balance), all of which affirm the spiritual connection between humans and nature as a form of worship to Allah SWT; (2) Strategies for internalizing eco-theological values in PAI instruction include curriculum integration, Project-Based Learning, Problem-Based Learning, habituation, teacher modeling,

and the use of digital media tailored to the characteristics of Generation Z; (3) The implications of the eco-theological approach in PAI instruction are evident in changes to students' cognitive, affective, and psychomotor domains that shape green behavior, such as environmental concern, resource conservation, and participation in environmental preservation efforts.

Keywords: Eco-theological, Generation Z, Green Behavior, Islamic Religious Education (PAI) Learning.

PENDAHULUAN

Krisis lingkungan merupakan persoalan global yang tidak hanya berkaitan dengan kerusakan ekosistem, tetapi juga mencerminkan rendahnya kesadaran etis dan tanggung jawab manusia terhadap alam (Syahruramadhan et al., 2026). Peningkatan suhu bumi, pencemaran lingkungan, kerusakan hutan, dan berbagai bencana alam menunjukkan perlunya upaya penanganan yang melibatkan berbagai sektor, termasuk pendidikan (Nugraha et al., 2026). Di Indonesia, persoalan lingkungan semakin kompleks akibat pencemaran, penumpukan sampah, serta meningkatnya bencana hidrometeorologi (Sudaryono & Kartika, 2022). Kondisi tersebut menegaskan pentingnya pendidikan dalam membangun kesadaran dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Generasi Z memiliki peran penting dalam menghadapi persoalan lingkungan karena akan menjadi generasi yang menentukan keberlanjutan kehidupan pada masa mendatang. Kedekatan generasi ini dengan teknologi digital memberikan peluang besar untuk memperoleh informasi dan berpartisipasi dalam gerakan lingkungan. Namun, budaya konsumtif dan gaya hidup instan juga menjadi tantangan dalam membentuk kepedulian ekologis yang berkelanjutan (Afifah, 2025). Oleh karena itu, pembentukan *green behavior* perlu menjadi perhatian pendidikan agar kesadaran lingkungan tidak berhenti pada pengetahuan, tetapi diwujudkan melalui tindakan nyata (Dharma et al., 2025; Irayana & Islamy, 2025).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis yang tidak hanya mentransmisikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk orientasi nilai, karakter, perilaku dan tanggung jawab siswa, termasuk kepedulian terhadap lingkungan (Hujumy & Jazilurrahman, 2026). Melalui pendekatan ekoteologis, pembelajaran PAI dapat mengintegrasikan nilai tauhid, *khalifah fil ardl*, amanah, dan mizan dengan perilaku menjaga kelestarian alam (Muflihun, 2026). Pendekatan ini memandang lingkungan sebagai ciptaan Allah yang harus dipelihara, sehingga menjaga alam menjadi bagian dari tanggung jawab keagamaan manusia (Guna et al., 2026).

Sejumlah penelitian telah membahas integrasi nilai ekologis dalam pendidikan Islam. Hujumy & Jazilurrahman (2026) mengkaji internalisasi nilai ekologi dalam pembelajaran PAI, sedangkan Syahruramadhan et al., (2026) menekankan ekopedagogi tauhidiah untuk membentuk kesadaran ekologis. Penelitian Sulaeman & Ferdinan (2026) menunjukkan pentingnya *Problem-Based Learning* dalam pembelajaran PAI, sementara Anwar & Husnayain (2026) membahas pembelajaran berbasis proyek untuk menerapkan nilai ekoteologi. Kajian lain menyoroti integrasi ekoteologi dalam kurikulum pendidikan Islam (Wachidah & Habibie, 2026; Yudi, 2025).

Meskipun demikian, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada penguatan kesadaran ekologis, pengembangan kurikulum, dan strategi pembelajaran. Kajian yang secara khusus menghubungkan nilai ekoteologis dalam PAI dengan pembentukan *green behavior* generasi Z masih perlu dikembangkan. Padahal, pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan belum tentu menghasilkan perilaku ekologis yang konsisten. Menurut Ajzen (1991) dalam perspektif *theory of planned behavior*, bahwa perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku, sedangkan dalam perspektif *habitus* Bourdieu (1977) menekankan pentingnya pembiasaan dalam pembentukan perilaku melalui struktur sosial dan budaya yang berulang. Sehingga dalam konteks pembelajaran PAI memerlukan pendekatan yang tidak hanya menjelaskan dalil tentang lingkungan, tetapi juga menginternalisasikan nilai ekoteologis menjadi orientasi sikap, norma sosial, dan praktik ekologis yang berulang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis urgensi pendekatan ekoteologis dalam pembelajaran PAI untuk membentuk *green behavior* generasi Z. Kebaruan penelitian terletak pada pengintegrasian nilai-nilai ekoteologi Islam, strategi pembelajaran PAI, dan pembentukan perilaku ekologis dalam satu kerangka konseptual. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran PAI yang tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif-analitis. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji urgensi pendekatan ekoteologis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk *green behavior* generasi Z melalui analisis berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu. Penelitian kualitatif bertujuan memahami suatu fenomena secara mendalam melalui proses interpretasi (Creswell & Poth, 2017). Data penelitian bersumber dari 20 artikel ilmiah yang relevan yang membahas ekoteologi Islam, pembelajaran PAI, pendidikan lingkungan, *green behavior*, dan karakteristik generasi Z. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri, menyeleksi, membaca, dan mengelompokkan literatur berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian (Zed, 2008).

Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Kondensasi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan, kemudian mengelompokkannya berdasarkan tema kajian, meliputi konsep ekoteologi Islam, strategi integrasi nilai ekoteologis dalam pembelajaran PAI, dan pembentukan *green behavior* generasi Z. Selanjutnya, data dianalisis secara kritis untuk menemukan keterkaitan antarkonsep dan merumuskan kesimpulan sesuai tujuan penelitian. Keabsahan data diperiksa melalui ketekunan dalam menelaah literatur, triangulasi sumber, dan kecukupan referensi untuk memastikan relevansi serta konsistensi temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian terhadap 18 artikel ilmiah yang diterbitkan pada rentang 2022–2026, ditemukan bahwa pendekatan ekoteologis memiliki relevansi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk *green behavior* generasi Z. Literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa persoalan lingkungan tidak hanya berkaitan dengan kerusakan ekologis, tetapi juga dengan kesadaran moral dan tanggung jawab spiritual manusia. Dalam perspektif Islam, nilai tauhid, *kehalifah fil ardh*, amanah, dan mizan menjadi landasan dalam membangun hubungan yang bertanggung jawab antara manusia dan lingkungan (Aini & Effendy, 2026; Wachidah & Habibie, 2026; Afifah, 2025).

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa internalisasi nilai ekoteologis dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui integrasi kurikulum, *Project-Based Learning*, *Problem-Based Learning*, pembiasaan perilaku ramah lingkungan, serta penguatan budaya sekolah (Hujumy & Jazilurrahman, 2026; Sulaeman & Ferdinan, 2026; Anwar & Husnayain, 2026). Pembentukan *green behavior* tidak hanya bergantung pada pemahaman keagamaan, tetapi juga memerlukan keteladanan guru, dukungan lingkungan pendidikan, dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekologis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi tersebut berkaitan dengan peningkatan kesadaran lingkungan, sikap peduli, dan praktik nyata seperti pengelolaan sampah, penghematan energi, serta penghijauan sekolah (Saputra, 2026; Rahmat & Affandi, 2025; Nugroho et al., 2025).

Secara umum, kajian literatur menunjukkan bahwa pendekatan ekoteologis berpotensi menghubungkan pemahaman nilai-nilai Islam dengan pembentukan perilaku ekologis siswa. Namun, penerapannya memerlukan proses pembelajaran yang berkelanjutan agar kesadaran lingkungan dapat berkembang menjadi kebiasaan. Ringkasan hasil kajian dari 18 artikel ilmiah disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Literatur Review tentang Ekoteologi, Pembelajaran PAI, Green Behavior dan Generasi Z

No	Penulis / Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Utama
1	Hujumy & Jazilurrahman (2026)	Strategi internalisasi nilai ekologi dalam pembelajaran PAI di lingkungan madrasah/pesantren	Internalisasi nilai ekologi dilakukan melalui integrasi kurikulum PAI, materi PAI, pembelajaran berbasis proyek ekologis, <i>green madrasah</i> , poster ekologi, dan budaya zero-waste. Strategi tersebut berkontribusi membentuk habitus ekologis siswa.
2	Al-Azizi & Nasrulloh (2026)	Peran Generasi Z dalam menjaga ekologi melalui pemahaman hadis pelestarian alam	Pemahaman hadis tentang menanam pohon, menjaga kebersihan, dan larangan berlebihan mendorong kesadaran ekologis sebagai tanggung jawab keagamaan.

			Namun, konsistensi perilaku ramah lingkungan masih dipengaruhi budaya konsumsi dan faktor struktural.
3	Sulaeman & Ferdinan (2026)	Implementasi Problem Based Learning dalam PAI untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa	PBL efektif mengintegrasikan isu lingkungan dalam PAI melalui orientasi masalah aktual, eksplorasi solusi berbasis nilai Islam, dan refleksi keagamaan. Dampaknya tampak pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa melalui kegiatan daur ulang, penghijauan, dan kampanye lingkungan Islami.
4	Anwar & Husnayain (2026)	Integrasi nilai ekoteologi Qur'an dan Hadis dalam pembelajaran PAI berbasis proyek	Pembelajaran PAI berbasis proyek mampu menumbuhkan kesadaran ekologis pada tiga dimensi, yaitu pemahaman teologis-emosional tentang amanah menjaga bumi, sikap peduli lingkungan, dan praksis ekologis berupa keterlibatan dalam aksi konservasi.
5	Saputra (2026)	Implementasi eco-theology dalam pembelajaran PAI	Eco-theology memperkuat pemahaman peserta didik tentang hubungan manusia dengan alam dalam perspektif Islam. Implementasinya mendorong pembiasaan menjaga kebersihan, pengelolaan sampah, hemat energi, dan keterlibatan dalam program sekolah berbasis lingkungan.
6	Aini & Effendy (2026)	Konsep ekoteologi dalam kebijakan Kemenag 2025 dan strategi integrasinya dalam PAI	Ekoteologi dibangun atas prinsip tauhid, khalifah dan amanah, mizan, larangan israf, anjuran ihsan, serta kedaulatan Tuhan atas alam. Integrasi dapat dilakukan melalui ranah Al-Qur'an-Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Peradaban Islam, serta didukung pembelajaran aksi dan transformasi menuju eco-school atau eco-madrasah.
7	Wachidah & Habibie (2026)	Desain kurikulum pendidikan Islam berbasis ekoteologi	Pendidikan Islam berbasis ekoteologi menempatkan manusia sebagai khalifah fil ardh yang bertanggung jawab menjaga alam. Integrasi nilai tauhid dalam kurikulum dapat membentuk sikap peduli lingkungan dan memaknai pelestarian alam sebagai bagian dari ibadah.
8	Hayati et al. (2026)	Pengembangan kurikulum pendidikan lingkungan perspektif Islam dalam PAI	Terdapat empat tema utama, yaitu landasan teologis dan etis pendidikan lingkungan, integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum PAI, peran pedagogis guru dan model pembelajaran ekologis, serta tantangan dan arah pengembangan kurikulum PAI berbasis lingkungan.
9	Pazria et al. (2026)	Program Eco Class dan Green Day untuk penguatan karakter	Eco Class mengintegrasikan praktik ramah lingkungan dalam kegiatan belajar, sedangkan Green Day mendorong aksi

		abad ke-21 dan kepedulian ekologis siswa	nyata seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan daur ulang. Program ini membangun budaya sekolah berkelanjutan dan karakter peduli lingkungan.
10	Utami et al. (2026)	Pengembangan Green Squad Gen Z untuk mendukung program Zero Sampah	Pembentukan tim Zero Sampah, modul edukasi, tempat sampah terpilah, workshop 3R, kampanye digital, dan keterlibatan siswa sebagai agen perubahan mampu membangun sistem pengelolaan sampah berkelanjutan serta meningkatkan kesadaran lingkungan.
11	Afifah (2025)	Peran pendidikan Islam dalam membentuk kesadaran ekologis Generasi Z melalui maqasid syariah	Pendidikan Islam memiliki dasar teologis kuat melalui konsep khalifah fil ardh, tauhid ekologis, dan mizan. Maqasid syariah, khususnya hifz al-bi'ah, dapat menjadi kerangka etis untuk membangun tanggung jawab lingkungan Generasi Z melalui teknologi digital, pembelajaran berbasis proyek, dan aktivisme lingkungan.
12	Dharma et al. (2025)	Peningkatan literasi lingkungan Generasi Z melalui kegiatan edukatif	Kegiatan edukatif meningkatkan literasi lingkungan siswa serta memperkuat peran sekolah sebagai agen perubahan menuju masa depan yang hijau dan berkelanjutan. Program ini menghubungkan tujuan SDGs dengan aksi lokal sederhana tetapi berdampak.
13	Yudi (2025)	Konsep Green Islam Education dalam kurikulum pendidikan Islam	Green Islam Education menawarkan model pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai ekoteologis dalam kurikulum. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan ekologis, tetapi juga menginternalisasi nilai spiritual bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ibadah.
14	Rahmat & Affandi (2025)	Penggunaan bahan ajar PAI berwawasan lingkungan untuk menumbuhkan literasi ekologi siswa SMP	Integrasi nilai Islam tentang lingkungan dalam bahan ajar PAI meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan perilaku ekologis siswa. Guru menerapkan pembelajaran berbasis proyek, seperti pengelolaan sampah dan penghijauan sekolah, dengan dukungan orang tua dan masyarakat.
15	Irayana & Islamy (2025)	Praktik pembelajaran green behavior pada anak usia dini	Guru TK/RA mengintegrasikan nilai keberlanjutan melalui pemilahan sampah, penanaman pohon, daur ulang, dan penerapan prinsip 3R. Dukungan orang tua dan komunitas penting untuk menjaga konsistensi perilaku ramah lingkungan.
16	Nugroho et al. (2025)	Penerapan ecoliteracy untuk meningkatkan	Ecoliteracy diterapkan melalui integrasi kurikulum berbasis kearifan lokal, project-

		green behavior siswa sekolah dasar	based learning, ekstrakurikuler, kolaborasi orang tua dan masyarakat, serta pemanfaatan media dan teknologi. Strategi ini meningkatkan kesadaran diri, perubahan sikap, kebiasaan, dan tanggung jawab sosial siswa terhadap lingkungan.
17	Sudaryono & Kartika (2022)	Strategi internalisasi green behavior pada Generasi Z	Kurangnya green involvement menjadi faktor utama rendahnya penerapan green behavior pada Generasi Z. Akademisi menjadi pemangku kepentingan utama, sedangkan Green Behavior Action Calendar Kit atau Green-Back direkomendasikan sebagai strategi kunci internalisasi green behavior.
18	Liulinnuha & Umma (2022)	Pengenalan green behavior melalui ecoliteracy pada siswa MI	Ecoliteracy menjadi tahap kesadaran awal tentang pentingnya lingkungan, sedangkan green behavior muncul ketika kesadaran tersebut berkembang menjadi tanggung jawab menjaga lingkungan. Strategi pengenalan dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan harian, metode bercerita, dan karyawisata.

Konsep Ekoteologi Perspektif Islam

Ekoteologi dalam perspektif Islam merupakan pendekatan yang menghubungkan ajaran agama dengan tanggung jawab manusia dalam menjaga lingkungan. Islam memandang alam sebagai ciptaan Allah Swt., yang harus dipelihara dan dimanfaatkan secara bijaksana. Anwar & Husnayain (2026) menjelaskan bahwa ekoteologi mengaitkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dengan persoalan lingkungan. Wachidah & Habibie (2026) menegaskan bahwa menjaga kelestarian alam merupakan bagian dari tanggung jawab manusia sebagai *khalifah fil ardh*. Sehingga kepedulian terhadap lingkungan tidak hanya menjadi kewajiban sosial, tetapi juga bagian dari pengamalan ajaran Islam.

Konsep ekoteologi Islam berlandaskan pada nilai tauhid, *khalifah fil ardh*, amanah, dan mizan. Tauhid menegaskan bahwa Allah merupakan pencipta dan pemilik seluruh alam sehingga manusia berkewajiban menghormati dan menjaga ciptaan-Nya. Aini & Effendy (2026) menyatakan bahwa nilai tauhid menjadi dasar kesadaran ekologis karena mengajarkan hubungan antara keimanan dan tanggung jawab terhadap alam. Yudi (2025) menjelaskan bahwa pelestarian lingkungan merupakan bagian dari ibadah yang perlu ditanamkan melalui Pendidikan Agama Islam.

Nilai khalifah dan amanah menempatkan manusia sebagai pemelihara bumi yang bertanggung jawab atas kelestarian alam sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 30. Afifah (2025) menegaskan bahwa konsep *khalifah* menjadi landasan penting dalam membangun kesadaran ekologis generasi Z. Hal ini diperkuat oleh Aini & Effendy (2026) yang menjelaskan bahwa manusia memiliki amanah untuk mengelola sumber daya alam secara bertanggung jawab. Adapun prinsip mizan mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan alam sebagaimana disebutkan dalam QS. Ar-Rahman ayat 7–9. Menurut Saputra (2026), prinsip keseimbangan dan larangan melakukan kerusakan (*fasad*) menjadi dasar penanaman kepedulian lingkungan dalam pembelajaran PAI.

Islam juga melarang perilaku *fasad* (merusak), *israf* (berlebihan), dan *tabdzir* (pemborosan) sebagaimana terkandung dalam QS. Al-A'raf ayat 56 dan 31. Aini & Effendy (2026) menjelaskan bahwa larangan tersebut disertai anjuran *ihsan* (berbuat baik), menjadi dasar pembentukan perilaku yang bijaksana dalam memanfaatkan sumber daya alam. Al-Azizi & Nasrulloh (2026) juga menemukan bahwa pemahaman hadits tentang menjaga kebersihan, menanam pohon, dan menghindari pemborosan dapat mendorong kesadaran ekologis. Dalam perspektif maqasid syariah, Afifah (2025) menambahkan bahwa

pemeliharaan lingkungan (*hifẓ al-bi'ah*) merupakan bagian dari upaya menjaga kemaslahatan dan keberlangsungan kehidupan manusia.

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, ekoteologi Islam menegaskan bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari keimanan dan tanggung jawab manusia kepada Allah Swt. Nilai tauhid, *kehalifah fil ardh*, amanah, mizan, serta larangan merusak dan berlebihan menjadi landasan dalam membangun kesadaran ekologis. Dalam pembelajaran PAI, nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan untuk menanamkan kepedulian lingkungan pada generasi Z. Dengan demikian, pendekatan ekoteologis menjadi dasar penting dalam membentuk green behavior melalui pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi Internalisasi Nilai Ekoteologis dalam Pembelajaran PAI

Internalisasi nilai ekoteologis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan menanamkan kesadaran dan tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan berdasarkan ajaran Islam. Proses ini tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hujumy & Jazilurrahman (2026) menjelaskan bahwa nilai ekologi dapat ditanamkan melalui integrasi kurikulum, pembelajaran berbasis proyek, dan budaya madrasah. Sejalan dengan itu, Yudi (2025) menekankan pentingnya konsep *Green Islam Education* yang memadukan nilai keislaman dengan kesadaran lingkungan dalam pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran PAI perlu diarahkan pada pembentukan pengetahuan, sikap, dan perilaku peduli lingkungan.

Integrasi nilai ekoteologi dapat dilakukan dengan mengaitkan konsep tauhid, *kehalifah fil ardh*, amanah, dan mizan dengan persoalan lingkungan dalam materi PAI. Aini & Effendy (2026) menjelaskan bahwa nilai-nilai tersebut dapat diterapkan melalui pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, Akidah, Akhlak, Fikih, serta Sejarah Peradaban Islam. Wachidah & Habibie (2026) menegaskan bahwa kurikulum berbasis ekoteologi dapat menanamkan pemahaman bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ibadah. Selain itu, Hayati et al., (2026) menyatakan bahwa pendidikan lingkungan dalam PAI perlu dikembangkan secara terencana dan berkelanjutan. Sehingga nilai ekoteologis akan menjadi bagian dari tujuan, materi, dan kegiatan dalam pembelajaran.

Penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) dan *Problem-Based Learning* (PBL) juga menjadi strategi yang relevan dalam pembelajaran PAI berbasis ekoteologi. Kedua model tersebut memungkinkan siswa memahami masalah lingkungan dan mencari penyelesaiannya berdasarkan nilai Islam. Anwar & Husnayain (2026) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman teologis, kepedulian, dan keterlibatan siswa dalam pelestarian alam. Sulaeman & Ferdinan (2026) menemukan bahwa penerapan PBL mampu mengembangkan kesadaran ekologis melalui pemecahan masalah dan refleksi keagamaan. Kegiatan seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan daur ulang dapat menjadi bentuk penerapan nilai ekoteologis dalam pembelajaran.

Strategi lainnya adalah pembiasaan perilaku ramah lingkungan, keteladanan guru, dan penguatan budaya sekolah. Liulinnuha & Umma, (2022) menjelaskan bahwa pembentukan *green behavior* dapat dilakukan melalui keteladanan dan kebiasaan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh Irayana & Islamy (2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan memilah sampah, menanam pohon, dan mendaur ulang dapat menumbuhkan tanggung jawab lingkungan. Saputra (2026) juga menemukan bahwa penerapan ekoteologi dalam PAI mendorong kebiasaan menjaga kebersihan dan menghemat energi. Selain itu, program green madrasah, budaya *zero waste*, *Eco Class*, dan *Green Day* dapat mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan (Hujumy & Jazilurrahman, 2026; Pazria et al., 2026). Dukungan guru, orang tua, dan masyarakat juga diperlukan agar pembiasaan tersebut berjalan secara berkelanjutan (Nugroho et al., 2025).

Pemanfaatan teknologi digital menjadi strategi yang sesuai dengan karakteristik generasi Z. Media digital dapat digunakan untuk menyampaikan pesan keagamaan tentang lingkungan melalui video edukasi, poster, dan kampanye media sosial. Afifah (2025) menjelaskan bahwa pendidikan Islam bagi generasi Z perlu memanfaatkan teknologi digital dan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kesadaran ekologis. Utami et al. (2026) juga menunjukkan bahwa program *Green Squad* melalui kampanye digital dan keterlibatan siswa dapat mendukung kepedulian lingkungan. Sementara itu, Dharma et al. (2025) menemukan bahwa kegiatan edukatif berkontribusi terhadap peningkatan literasi lingkungan generasi Z. Meskipun demikian, penerapan ekoteologi dalam PAI masih menghadapi kendala berupa keterbatasan bahan ajar, kompetensi guru, sarana sekolah, serta belum konsistennya pelaksanaan pembelajaran (Aini & Effendy, 2026; Hujumy & Jazilurrahman, 2026).

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, internalisasi nilai ekoteologis dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui integrasi kurikulum, pembelajaran berbasis proyek dan masalah, pembiasaan, keteladanan guru, budaya sekolah, serta pemanfaatan teknologi digital. Strategi tersebut perlu diterapkan secara terencana dan berkelanjutan agar nilai-nilai keislaman tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis ekoteologi berpotensi membentuk green behavior generasi Z yang dilandasi kesadaran spiritual dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Implikasi Ekoteologis dalam Pembelajaran PAI untuk Membentuk Green Behavior Generasi Z

Pendekatan ekoteologis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berpotensi membentuk green behavior generasi Z melalui penguatan pengetahuan, sikap, dan tindakan peduli lingkungan. Pendekatan ini menghubungkan nilai-nilai Islam dengan persoalan ekologis sehingga peserta didik memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab keagamaan. Sulaeman & Ferdinan (2026) menemukan bahwa pembelajaran PAI berbasis masalah dapat meningkatkan kesadaran ekologis pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sejalan dengan itu, Anwar & Husnayain (2026) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek ekoteologi dapat memperkuat pemahaman keagamaan, kepedulian, dan keterlibatan peserta didik dalam pelestarian lingkungan.

Pada aspek kognitif, pendekatan ekoteologis membantu siswa memahami hubungan antara ajaran Islam dan kelestarian alam. Konsep tauhid, *kehalifah fil ardh*, amanah, dan mizan tidak hanya dipelajari sebagai pengetahuan agama, tetapi juga dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari. Sulaeman & Ferdinan (2026) menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis masalah membantu siswa memahami tanggung jawab ekologis berdasarkan nilai Islam. Rahmat & Affandi (2025) juga menemukan bahwa bahan ajar PAI berwawasan lingkungan dapat meningkatkan pemahaman dan literasi ekologis siswa. Sementara itu, pada aspek afektif, pendekatan ini dapat menumbuhkan kepedulian, kepekaan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Anwar & Husnayain (2026), Saputra (2026), dan Afifah (2025) yang menekankan pentingnya nilai spiritual dalam membangun kesadaran ekologis.

Pada aspek psikomotorik, pendekatan ekoteologis mendorong siswa menerapkan perilaku ramah lingkungan melalui kegiatan nyata. Sulaeman & Ferdinan (2026) menemukan bahwa pembelajaran PAI dapat mendorong keterlibatan siswa dalam daur ulang, penghijauan, dan kampanye lingkungan. Hujumy & Jazilurrahman (2026) juga menjelaskan bahwa proyek ekologis, penanaman pohon, dan budaya *zero waste* dapat mendukung pembentukan kebiasaan peduli lingkungan. Temuan tersebut diperkuat oleh Nugroho et al., (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan *ecoliteracy* melalui pembelajaran dan pembiasaan dapat mengembangkan sikap serta tanggung jawab ekologis siswa.

Namun, pembentukan *green behavior* generasi Z masih menghadapi tantangan, terutama dalam mengubah pengetahuan lingkungan menjadi kebiasaan yang konsisten. Sudaryono & Kartika (2022) menemukan bahwa rendahnya keterlibatan dalam aktivitas lingkungan menjadi salah satu penghambat penerapan *green behavior* pada generasi Z. Al-Azizi & Nasrulloh (2026) juga menunjukkan bahwa pemahaman hadits pelestarian alam dapat meningkatkan kesadaran ekologis, tetapi penerapannya masih dipengaruhi budaya konsumsi dan faktor lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembentukan perilaku ramah lingkungan memerlukan dukungan sekolah dan keterlibatan aktif siswa. Penelitian Utami et al. (2026) dan Pazria et al. (2026) menunjukkan bahwa program *Green Squad*, *Eco Class*, dan *Green Day* dapat mendukung kepedulian lingkungan melalui kegiatan pengelolaan sampah, penghijauan, dan kampanye digital. Selain itu, dukungan guru, orang tua, dan masyarakat diperlukan untuk menjaga konsistensi perilaku tersebut (Irayana & Islamy, 2025).

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, pendekatan ekoteologis dalam pembelajaran PAI berpotensi mendukung pembentukan *green behavior* generasi Z melalui keterpaduan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa tidak hanya memahami ajaran Islam tentang lingkungan, tetapi juga mengembangkan kepedulian dan menerapkannya melalui kebiasaan menghemat energi, mengurangi sampah plastik, menjaga kebersihan, serta mengikuti kegiatan pelestarian alam. Dengan demikian, pendekatan ekoteologis dapat menjadi dasar pengembangan pembelajaran PAI yang menghubungkan nilai keimanan dengan perilaku ramah lingkungan secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Pendekatan ekoteologis memiliki peran penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai upaya membentuk *green behavior* generasi Z. Dalam perspektif Islam, ekoteologi berlandaskan nilai tauhid, *kehalifah fil ardh*, amanah, dan mizan yang menegaskan bahwa menjaga kelestarian lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab manusia kepada Allah Swt. Internalisasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui integrasi kurikulum, pembelajaran berbasis proyek dan masalah, pembiasaan, keteladanan guru, penguatan budaya sekolah, serta pemanfaatan teknologi digital yang sesuai dengan karakteristik generasi Z. Pendekatan ini berpotensi mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, sehingga pemahaman keagamaan dapat diwujudkan melalui perilaku ramah lingkungan, seperti pengelolaan sampah, penghematan sumber daya, dan partisipasi dalam pelestarian alam. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis ekoteologi perlu dikembangkan secara terencana dan berkelanjutan agar pendidikan agama tidak hanya berorientasi pada pemahaman dan pengamalan ibadah, tetapi juga membentuk kesadaran serta tanggung jawab ekologis. Penelitian ini masih terbatas pada kajian kepustakaan sehingga diperlukan penelitian empiris lebih lanjut untuk menguji efektivitas pendekatan ekoteologis dalam membentuk *green behavior* generasi Z.

REFERENSI

- Afifah, B. N. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Kesadaran Ekologis Generasi Z: Perspektif Maqasid Syariah. *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/https://journal.stitmuba.ac.id/index.php/jipm/article/view/86>
- Aini, N., & Effendy, M. H. (2026). Integrasi Ekoteologi dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Absor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 184–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.71242/pyc91k85>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Al-Azizi, M. I., & Nasrulloh. (2026). Peran Generasi Z dalam Menjaga Keseimbangan Ekologi Melalui Pendekatan Hadits Pelestarian Alam. *Al-Kindi Jurnal Pendidikan Islam Multidisipliner*, 02(01), 354–365. <https://doi.org/https://journal-aharesearch.com/index.php/akjpim/article/view/74>
- Anwar, R. N., & Husnayain, M. F. (2026). Nilai Ekoteologi dalam Qur'an dan Hadis Serta Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Proyek. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 394–405. <https://doi.org/https://doi.org/10.59240/kjsk.v6i1.470>
- Bourdieu, P. (1977). *Outline of a Theory of Practice*. Cambridge University Press.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Dharma, S., Nururrahmah, N., Kamal, N. M., Humairah, S. A., & Maghfirah, S. (2025). Penguatan Literasi Lingkungan Generasi Z melalui Kegiatan Edukatif. *Abdimas Toddopuli*, 7(1), 77–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/atjpm.v7i1.6675>
- Guna, A. A., Fauzi, M., & Dewi, Y. (2026). Pendidikan Agama Islam dan Kesadaran Ekologis Peserta Didik: Tinjauan Nilai-nilai Al-Qur'an. *An-Najah Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 05(01), 1–9. <https://doi.org/https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/728>
- Hayati, A., Ahyar, A. S., Zulhanannan, Z., Murtadho, A., & Baharudin, B. (2026). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Lingkungan Perspektif Islam dalam Pendidikan Agama Islam: A Systematic Literatur Review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 460–478. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.38760>
- Hujumy, M. A., & Jazilurrahman, J. (2026). Transformasi Strategi Internalisasi Nilai Ekologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Habitus Ekologis Siswa. *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 133–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40310>
- Irayana, I., & Islamy, M. I. (2025). Praktik Pembelajaran Berorientasi Green Behavior Bagi Anak Usia Dini: Studi Pada Guru TK/RA. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 602–614. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/kiddo.v6i2.19558>
- Liulinuha, M., & Umma, S. (2022). Pengenalan Green Behavior Melalui Ecoliteracy Pada Siswa MI. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 4(1), 71–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.51675/jp.v4i1.299>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.

- Muflihah, Z. (2026). Integrasi Konsep Khalifah Fi al-Ard dalam Pendidikan Agama Islam Sebagai Basis Ekopedagogi. *Abdussalam: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 02(01), 199–206. <https://doi.org/https://journal.iai-daraswaja-rohil.ac.id/index.php/abdussalam/article/view/217>
- Nugraha, N. A. A., Patriasya, P. G., Parhan, M., Batula, A. W., & Rabbani, R. M. F. R. (2026). Kajian Aksiologi Nilai Ekologis (Khalifah) dalam Pendidikan Islam untuk Mendukung Pencapaian SDG 13. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 654–661. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v9i1.10414>
- Nugroho, B. S., Sumardjoko, B., Dessty, A., Rahmawati, L. E., & Widyasari, C. (2025). Application of Ecoliteracy In Improving Students Green Behavior In Elementary School. *Jurnal Dikdas Bantara*, 8(2), 199–216. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/dikdasbantara.v8i2.6938>
- Rahmat, H. K., & Affandi, A. (2025). Penggunaan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan dalam Menumbuhkan Literasi Ekologi Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 8(2), 603–620. <https://doi.org/https://doi.org/10.59027/alisyraq.v8i2.1001>
- Saputra, E. (2026). Eco-Theology Impementasi Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan dalam Nilai Pembelajaran PAI. *JIES: Joournal of Islamic Education Studies*, 4(2), 197–207.
- Sudaryono, H. N. B., & Kartika, L. (2022). Strategi Internalisasi Green Behavior Berbasis Pendidikan Pada generasi Z Untuk Terwujudnya Lingkungan Sehat Bagi Indonesia Emas 2045. *Among Makarti*, 15(1), 38–51. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52353/ama.v15i1.228>
- Syahruramadhan, S., Tarsono, T., Shihabi, I. R., & Manurung, K. (2026). Ekopedagogi Tauhidiah dalam Dimensi Psikologi Pendidikan Islam sebagai Pembentukan Kesadaran Global dan Kecerdasan Ekologis. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 9(2), 1820–1829. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v9i2.10592>
- Afifah, B. N. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Kesadaran Ekologis Generasi Z: Perspektif Maqasid Syariah. *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/https://journal.stitmuba.ac.id/index.php/jipm/article/view/86>
- Aini, N., & Effendy, M. H. (2026). Integrasi Ekoteologi dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Absor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 184–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.71242/pyc91k85>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Al-Azizi, M. I., & Nasrulloh. (2026). Peran Generasi Z dalam Menjaga Keseimbangan Ekologi Melalui Pendekatan Hadits Pelestarian Alam. *Al-Kindi Jurnal Pendidikan Islam Multidisipliner*, 02(01), 354–365. <https://doi.org/https://journal-aharesearch.com/index.php/akjipm/article/view/74>
- Anwar, R. N., & Husnayain, M. F. (2026). Nilai Ekoteologi dalam Qur'an dan Hadis Serta Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Projek. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 394–405. <https://doi.org/https://doi.org/10.59240/kjsk.v6i1.470>
- Bourdieu, P. (1977). *Outline of a Theory of Practice*. Cambridge University Press.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Dharma, S., Nururrahmah, N., Kamal, N. M., Humairah, S. A., & Maghfirah, S. (2025). Penguatan Literasi Lingkungan Generasi Z melalui Kegiatan Edukatif. *Abdimas Toddopuli*, 7(1), 77–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/atjpm.v7i1.6675>
- Guna, A. A., Fauzi, M., & Dewi, Y. (2026). Pendidikan Agama Islam dan Kesadaran Ekologis Peserta Didik: Tinjauan Nilai-nilai Al-Qur'an. *An-Najah Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 05(01), 1–9. <https://doi.org/https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/728>
- Hayati, A., Ahyar, A. S., Zulhanannan, Z., Murtadho, A., & Baharudin, B. (2026). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Lingkungan Perspektif Islam dalam Pendidikan Agama Islam: A Systematic Literatur Review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 460–478. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.38760>
- Hujumy, M. A., & Jazilurrahman, J. (2026). Transformasi Strategi Internalisasi Nilai Ekologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Habitus Ekologis Siswa. *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 133–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40310>
- Irayana, I., & Islamy, M. I. (2025). Praktik Pembelajaran Berorientasi Green Behavior Bagi Anak Usia

- Dini: Studi Pada Guru TK/RA. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 602–614. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/kiddo.v6i2.19558>
- Liulinnuha, M., & Umma, S. (2022). Pengenalan Green Behavior Melalui Ecoliteracy Pada Siswa MI. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 4(1), 71–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.51675/jp.v4i1.299>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.
- Muflihini, Z. (2026). Integrasi Konsep Khalifah Fi al-Ard dalam Pendidikan Agama Islam Sebagai Basis Ekopedagogi. *Abdussalam: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 02(01), 199–206. <https://doi.org/https://journal.iai-daraswaja-rohil.ac.id/index.php/abdussalam/article/view/217>
- Nugraha, N. A. A., Patriasya, P. G., Parhan, M., Batula, A. W., & Rabbani, R. M. F. R. (2026). Kajian Aksiologi Nilai Ekologis (Khalifah) dalam Pendidikan Islam untuk Mendukung Pencapaian SDG 13. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 654–661. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v9i1.10414>
- Nugroho, B. S., Sumardjoko, B., Dessty, A., Rahmawati, L. E., & Widyasari, C. (2025). Application of Ecoliteracy In Improving Students Green Behavior In Elementary School. *Jurnal Dikdas Bantara*, 8(2), 199–216. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/dikdasbantara.v8i2.6938>
- Pazria, A. N., Meilan, V., Dewi, A. P., Pinkan, C. P., Ridho, M., & Hayati, A. A. (2026). Program Eco Class dan Green Day sebagai Sarana Penguatan Karakter Abad 21 Siswa. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 11785–11794. doi:<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5551>
- Rahmat, H. K., & Affandi, A. (2025). Penggunaan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan dalam Menumbuhkan Literasi Ekologi Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 8(2), 603–620. <https://doi.org/https://doi.org/10.59027/alisyraq.v8i2.1001>
- Saputra, E. (2026). Eco-Theology Impementasi Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan dalam Nilai Pembelajaran PAI. *JIES: Joournal of Islamic Education Studies*, 4(2), 197–207.
- Sudaryono, H. N. B., & Kartika, L. (2022). Strategi Internalisasi Green Behavior Berbasis Pendidikan Pada generasi Z Untuk Terwujudnya Lingkungan Sehat Bagi Indonesia Emas 2045. *Among Makarti*, 15(1), 38–51. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52353/ama.v15i1.228>
- Syahruramadhan, S., Tarsono, T., Shihabi, I. R., & Manurung, K. (2026). Ekopedagogi Tauhidiah dalam Dimensi Psikologi Pendidikan Islam sebagai Pembentukan Kesadaran Global dan Kecerdasan Ekologis. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 9(2), 1820–1829. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v9i2.10592>
- Utami, U., Wijayati, P. M., & Safitri, I. (2026). Pengembangan “Green Squad” Gen Z : Inspirasi dan Aksi Hijau di Era Digital Dukungan “Zero Sampah” di SMP 4 Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 8(1), 214–223. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/jamali.vol8.iss1.art22>
- Wachidah, N. R., & Habibie, M. L. H. (2026). Desain Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Ekoteologi: INtegrasi Nilai Tauhid dan Kesadaran Lingkungan. *Hijri: Jurnal Manajemen Kependidikan Dan Keislaman*, 15(1), 134–143. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/hijri.v15i1.28277>
- Yudi, U. (2025). Green Islam Education: Menanamkan Kesadaran Ekoteologis dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(1), 482–495. <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v12i1.2931>
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.